STRATEGI KOMUNIKASI PUBLIK DALAM MEMBANGUN PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN PTNBH

**Feliza Zubair, Ade Kadarisman dan Retasari Dewi**

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi,

Universitas Padjadjaran

felizaherison@yahoo.co.id

**Abstrak -** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisisstrategi komunikasi publik yang dilakukan oleh Humas Institut Pertanian Bogor(IPB) dalam membangun pemahaman mahasiswa IPB terhadap penerapan PTNBH. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Wawancara mendalam dilakukan kepada Kabid Humas IPB dan Ketua Bem IPB, observasi dan studi pustaka .Teori yang digunakan adalah Kontruksi Atas Realitas, teori Stakeholder, teori Relationship Management dan konsep Komunikasi Publik. Hasil penelitian menunjukan bahwa pihak IPB mengkonstruksi esensi dari PTNBH yaitu otonomi, keleluasaan dalam penyelenggaraan rumah tangganya untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, ke dalam program-program yang dapat mendukung kemajuan mahasiswa. IPB dapat membangun hubungan menejerial yang alamiah dengan mahasiswa. Penelitian ini menunjukan bahwa strategi komunikasi publik yang dilakukan lembaga dapat membentuk kesepahaman dalam upaya menjaga relasi yang saling menguntungkan antara pengelola atau menejemen IPB/PTNBH dengan mahasiswa.

**Kata kunci:** PTN BH, Strategi, Komunikasi Publik, ,otonomi

***Abstract -*** *The purpose of the research is to analyse the strategy of public communication implemented by Institut Pertanian Bogor (IPB) in developing comprehension of its students towards PTNBH implementation. Method used is qualitative with case study approach. Deep interview is done with Public Relations Head of IPB and Head of BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa or Students Executive Board). In addition, this research involves observation and literature study. Theories used in this research are social construct of reality, stakeholder theory, relationship management, and public communication. Result shows that IPB has constructed the PTNBH’s essence of autonomy, freedom in managing its own administration of high quality education, programs in supporting students’ activities. IPB has the capabilities of developing a natural managerial connection with its students. The result also shows that public communication strategy implemented by institution would be able to create understanding and beneficial relationship between administrator/management of IPB and its students.*

***Keywords:*** *PTNBH, strategy, public communication, autonomy.*

**PENDAHULUAN**

Keberadaan mahasiswa pada suatu perguruan tinggi merupakan asset yang penting. Tidak saja sebagai konsumen yang membeli jasa pendidikan, namun mahasiswa memiliki fungsi sebagai control sosial, agen perubahan dan pembangunan di masa depan. Mendidik mahasiswa adalah mendidik “hari depan” bangsa, sehingga perlu disadari betapa pentingnya keberadaan mahasiswa pada suatu perguruan tinggi.

Dengan kemampuan intelektualnya mahasiswa seringkali bersikap kritis sehingga mampu menjadi pengontrol kehidupan sosial di sekitarnya. Berbagai kritik, saran dan solusi disampaikan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan di masyarakat. Tidak jarang para mahasiswa menjadi penggagas sekaligus pelaku perubahan, meskipun “cara” yang digunakan mengarah pada demonstrasi, mimbar bebas bahkan terkadang anarkis.

Berkaitan dengan perubahan status perguruan tinggi negeri menjadi badan hukum atau PTNBH pada beberapa tahun terakhir telah memunculkan reaksi “keras” dari para mahasiswa di berbagai perguruan tinggi negeri di Indonesia.. Status PTNBH kerap menimbulkan keresahan dikalangan mahasiswa, antara lain :Aksi yang dilakukan oleh mahasiswa UNHAS (Universitas Hasanudin-Makasar) terjadi tidak lain karena menolak komersialisasi dan privatisasi akibat penerapan PTNBH yang dianggap akan merugikan mahasiswa dalam mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik, karena kebijakan yang dirumuskan birokrat hanya dapat. menyasar pada keuntungan finansial[[1]](#footnote-1).

Peristiwa lain dikutip dari detik.com, adalah ketika ribuan mahasiswa UGM tetap bertahan menggelar aksi demo yang berlangsung sejak pagi. Sebagian besar mahasiswa duduk sambil mendengarkan orasi di halaman Balairung UGM, Senin (2/5/2016). Mereka menuntut “Revolusi Pendidikan”. Bendera Merah Putih yang berada di halaman Balairung ini sengaja berkibar setengah tiang. Puluhan spanduk dan poster terpasang di tembok Rektorat diantaranya bertuliskan, "Revolusi Pendidikan," "Selamat Datang di Kampus Universitas Gudang Masalah," "Save Bonbin, Tolak Relokasi," "Judicial Review PTN BH," dan lain-lain, Mahasiswa menuntut agar Rektor UGM turun untuk menemui para mahasiswa[[2]](#footnote-2).

Kenyataan di atas membuat setiap perguruan tinggi negeri berusaha untuk menjalin pengertian dan memenuhi harapan mahasiswanya, antara lain dengan berusaha menanamkan pengertian positif tentang status PTNBH itu sendiri. Berbagai aksi dan reaksi yang terjadi umumnya didasari oleh “kurang”nya pemahaman pihak stakeholder perguruan tinggi terutama mahasiswa mengenai perubahan status PTN menjadi PTNBH di Indonesia.

Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTNBH) adalah salah satu konsep penyelenggaraan perguruan tinggi yang memberikan keleluasaan bagi perguruan tinggi tersebut untuk mengatur dirinya sendiri. Otonomi yang diberikan awalnya merupakan solusi pemerintah untuk mempertegas penetapan status perguruan tinggi sebelumnya yaitu BHMN.

Konsep PTN BH atau Perguruan Tinggi Berbadan Hukum merupakan kepercayaan dan suatu prestasi yang diberikan bagi PTN-PTN terpilih dalam menjaga kualitas serta prestasi para mahasiswanya baik di tingkat nasional maupun internasional. Otonomi yang diberikan kepada PTN memungkinkan PTN tersebut untuk mengatur penyelenggaraan pendidikan semaksimal mungkin khususnya dalam meningkatkan kualitas dosen maupun mahasiswanya.PTNBH dapat mengatur diri sendiri dan diberikan keleluasaan dalam penyelenggaraan rumah tangganya untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu.

PTNBH menurut pasal 65 ayat 1 UU Nomor 12 Tahun 2012, merupakan suatu peningkatan bagi PTN yang dievaluasi memiliki kinerja cukup baik. Adapun dalam penerapannya PTN BH memperoleh kemandirian dalam penyelenggaraan perguruan tingginya (bidang keuangan, sarana prasarana dan ketenagakerjaan). Otonomi yang dimiliki PTNBH ini ternyata masih banyak menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain kurangnya pemahaman nilai/hakekat/norma tentang perubahan, masih rancunya persepsi aplikasi PTNBH sehingga rentan terhadap penyalahgunaan wewenang dan aturan. Belum adanya manajemen/ pengelolaan komunikasi publik yang dapat membangun kesamaan pemahaman publik tentang manfaat perubahan tersebut, tidak hanya pada tingkat perguruan tinggi akan tetapi juga pada tingkatan pemerintah dan lembaga legislative.

Pada umumnya pemasalahan terjadi pada aspek tata kelola, sumber daya dan keuangan dimana aspek-aspek ini merupakan pendukung dalam implementasi PTNBH. Kemandirian dalam pengelolaan ini merupakan tanggung jawab bersama para pengelola, namun dengan pemahaman terbatas penanganan semua aspek menjadi tidak maksimal. Penterjemahan “otonomi” menjadi kebebasan “tanpa batas” setiap PTNBH dalam mengelola sistem keuangan menimbulkan berbagai prasangka seperti penentuan spp yang setinggi-tingginya, hilangnya hak-hak mahasiswa seperti uang praktikum, dana kegiatan ekstra kurikuler dan lainnya. Keluhan dari para tenaga pendidikan yang kehilangan beberapa hak yang biasa mereka dapatkan salah satunya adalah tunjangan pendidikan atau Tukin. Sistem penggajian dosen yang tidak proporsional akibatnya menurunkan semangat kerja.

Seperti yang disampaikan Kepala Bidang Humas IPB:” Saya cerita yang internalnya dulu ya bu, internal ini tentu stakeholdersnya mahasiswa, dosen dengan pegawai. Nah, tentu mungkin dialami oleh perguruan tinggi lain ya, perubahan sesuatu yang biasanya A kemudian tiba-tiba kemudian menjadi B, ada dinamika resistensi, ketidaksiapan, ketidaksuakaan, kaget. Nah itu juga kami alami, yaitu banyak pro-kontra, yaitu dalam para dosen juga kan tajam gitu ya perbedaan terkait dengan itu”. Apa yang disampaikan Ibu Siti Nuryati,STP,MSi adalah realitas yang terjadi hampir pada semua PTN yang berubah statusnya menjadi PTN BH.

Bagi Mahasiswa pada umumnya kehadiran PTN BH membangun berbagai persepsi dan aksi. PTN BH membuat perguruan tinggi tidak lagi berkonsentrasi pada Tridharma Perguruan Tinggi karena harus mengikuti permintaan “pasar”. Dalam hal ini dimaknai munculnya “komersialisasi” dalam dunia pendidikan dimana perguruan tinggi harus membiayai “diri sendiri”, UKT melambung tinggi karena digunakan untuk semua kegiatan operasional kampus[[3]](#footnote-3).

Peran Humas Universitas sangat berperan di dalam mengantisipasi dan menangani masalah ini, salah satunya dengan pengelolaan komunikasi publik yang maksimal oleh Humas PTN. Karena keresahan yang terjadi di kalangan mahasiswa maupun stakeholder PTN lainnya adalah akibat kurang maksimalnya sosialisasi yang dilakukan pihak PTN terkait perubahan staus menjadi PTNBH, sehingga kemudian para mahasiswa serta sivitas akademik yang terkena dampak nya kemudian mencari sendiri informasi tentang PTNBH dari berbagai sumber dan terbentuklah opini yang keliru serta berbeda-beda. Kondisi ini memunculkan ketidak puasan serta menimbulkan sikap pro dan kontra terhadap pengelola.

Adapun fungsi Hubungan Masyarakat menurut The British Institute of Public Relations, dalam Effendy (1993:134) adalah Upaya yang mantap, berencana dan berkesinambungan untuk menciptakan dan membina pengertian bersama antara organisasi dan khalayaknya. Dalam melaksanakan fungsinya Humas PTN harus peka terhadap pendapat umum dan harus cepat tanggap menangani nya. Bila berbagai opini dibiarkan merebak tanpa kendali, dapat menimbulkan meresahkan pada stakeholder khususnya mahasiswa yang terkena dampak langsung akibat perubahan status tersebut.

Ibu Nur menyampaikan langkah awal yang dilakukan oleh IPB berkaitan dengan keberadaan mahasiswa mereka (IPB),

“ ….kedua digrup mahasiswa, kalau di grup mahasiswa kami punya grup banyak, kalau mahasiswa ini berdasarkan jenis organisasinya, jadi ada yang grup itu ormawa, jadi seluruh organisasi kemahasiswaan mulai dari BEM pusat, BEM fakultas, himpunan profesi, sampai UKM (unik kegiatan mahasiswa) nah kami ada di grup tersebut. Jadi kalau mahasiswa ada di sisi aktivis, dan strukturnya itu ada hal-hal yang terkait dengan apa yang mereka rasakan dengan perubahan-perubahan di institusi mereka, nah kami coba jembatankan dengan forum diskusi tersebut. di grup dan kemudian bisa kopi darat. Jadi kalau bu ini tidak cukup (diobrolkan) di grup, ya…udah monggo kalian cari waktu kapan yang nyaman, kemudian kami menjembatani untuk ngobrol diskusi”.

Penelitian ini berkaitan dengan kegiatan komunikasi publik yang dilakukan oleh Humas IPB terutama strategi komunikasi publik yang dilakukan dalam membangun pemahaman mahasiswa IPB terhadap penerapan PTNBH. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penelitian menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui: Hal-hal apa saja yang melatar belakangi IPB menerapkan strategi komunikasi publiknya; Bagaimana IPB menerapkan dan mensosialisasikan penerapan PTNBH ini; Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap keberadaan PTN BH di IPB.

**Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Melalui pendekatan studi kasus peneliti akan melakukan pendekatan dari berbagai sisi yang menjadi ciri khas dari studi ini. Studi Kasus adalah salah sattu metode pebelitian ilmu-ilmu Sosial. Secara umum, Studi Kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan penelitian berkaitan dengan *how* dan *why* (Yin, 2012:1).

Dalam aplikasinya studi kasus dapat dilakukan pada penelitian mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada. Dalam penelitian ini digunakan studi kasus karena objek penelitian yang dikaji merupakan system yang unik, spesifik dan khusus, yaitu perguruan tinggi berbadan hukum yang melakukan kegiatan komunikasi publik sebagai bentuk tanggung jawab institusi terhadap publik namun didasari oleh kesadaran institusi dalam menyelenggarakan konsep “otonomi” secara tepat. .

Studi kasus menurut Lincoln (2009:300) adalah suatu penelitian yang spesifik dimana tema-tema yang diteliti bersifat khusus. Kasus adalah suatu sistem yang terbatas atau *bounded system* . Dalam bahasa umum maka studi kasus adalah penelitian yang dibingkai secara khusus, keterbingkaian (boundedness) memberi arah pada penelitian studi kasus, seperti pola-pola perilaku dari sistem yang diteliti dapat membantu penelitian dalam memahami sebuah kasus.

Kasus memiliki bagian-bagian operasional, memiliki tujuan dan bahkan memiliki jiwa (Lincoln,2009:300), semua menjadi sistem yang terpadu, namun dalam pendekatannya peneliti tidak dapat fokus pada satu kasus tanpa menyelami konteks disekitar kasus tersebut. Selagi peneliti mengkaji suatu kasus maka kompleksitas dari kasus tersebut akan menguras energi peneliti yang terbatas.

Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana Strategi Komunikasi Publik pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum di Indonesia ,sample dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan terlebih dahulu menentukan stakeholder dan pengelola komunikasi public pada PTN BH , yaitu Institut Pertanian Bogor. Stakeholder adalah mahasiswa IPB dan pengelola komunikasi publik adalah bagian Humas IPB.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data :*Observasi*. Pengamatan langsung, *Wawancara Mendalam* (*Depth Interview*) yang dilakukan para pengambil kebijakan, para penanggung jawab dan stakeholder IPB; *Studi Pustaka*. Studi referensi bahan pustaka dilakukan untuk memperoleh data sekunder tentang strategi peningkatan kualitas komunikasi publik dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan narasumber dan stakeholder untuk menjaring permasalahan yang dihadapi.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori yang akan digunakan sebagai pedoman dan memberi arah pada peneliti dalam mengungkapkan realitas(fenomena) yang diteliti.Adapun teori-teori tersebut adalah :

1. **Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas**

Istilah konstruksi sosial atas realitas (*Social Construction of Reality*), menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter.L.Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul “*The Social Construction of Reality, A Treatise in the Sociological of Knowledge*” (1996). Teori ini menganggap bahwa realitas sosial eksis dengan sendirinya dan struktur dunia sosial bergantung pada manusia yang menjadi subjeknya (Kuswarno,2009:11). Bersama Thomas Luckmann kemudian Berger mengembangkan pemikiran tentang “konstruksi sosial” yang menjelaskan bahwa seseoang dalam kehidupannya mengembangkan suatu perilaku yang repetitif (habits/kebiasaan).Kebiasaan ini memungkinkan seseorang mampu mengatasi suatu situasi secara otomatis dimana hal tersebut berguna juga untuk orang lain.

Berdasarkan kenyataan sosial ,unsur terpenting dalam konstruksi sosial adalah masyarakat. Yang di dalamnya terdapat aturan-aturan atau norma, baik itu norma adat, agama,moral dan lain-lain yang akan membentuk sebuah struktu sosial yang besar atau suatu institusi dalam penelitian ini yaitu Institut Pertanian Bogor.

**2**.**Stakeholder Theory**

Teori ini dikemukakan oleh Jones, Thomas dan Andrew (1999) dalam Ardianto (2011:76) menyatakan bahwa Stakeholder Theory mempunyai asumsi, bahwa perusahaan memiliki hubungan dengan banyak kelompok kepentingan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan. Dan teori ini juga memfokuskan pada pengambilan keputusan menejerial .Dengan demikian, pengelola IPB mengelola dan mengendalikan perguruan tinggi tidak sebatas didasarkan pada *economi motive*, namun juga *social motive*.

**Relationship Management Theory**

Teori ini dikembangkan oleh John Ledingham dan Steven Bruning dalam Kriyantono(2014:278). Perspektif *Relationship Management* menyatakan bahwa public relations untuk dapat menyeimbangkan kepentingan organisasi dengan publiknya dapat dicapai melalui pengelolaan hubungan antara organisasi dan publik.

Perspektif relational telah dieksplorasi dalam berbagai konteks fungsi public relations, termasuk public affairs, community relations (csr), manajemen isu , manajemen kritis ,dan media relations. Keterkaitan teori ini dengan penelitian adalah apa yang harus dikerjakan PR atau Humas perguruan tinggi melalui kegiatan komunikasi publik adalah bertujuan untuk membina hubungan baik dengan public, menciptakan mutual understanding antara institusi dengan komunitas (stakeholder).

Hasil Penelitian menjelaskan tentang hal-hal yang menjadi latar belakang Humas IPB penerapan strategi komunikasi publiknya. IPB menerapkan PTNBH adalah karena lembaga mereka dianggap layak untuk memiliki status PTNBH. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 syarat PTN untuk memiliki status PTNBH adalah telah melaksanakan kegiatan Pendidikan Tinggi serta pengelolaan Perguruan Tinggi dengan baik pada bidang finansial, salah satunya yaitu telah meraih Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 2 tahun berturut-turut. IPB sebelumnya berstatus BHMN sehingga perubahan yang terjadi juga tidak terlalu signifikan, namun stutus PTNBH membuat lembaga menjadi lebih “mantap” melakukan pembenahan

Ketika status PTNBH di IPB diberlakukan tahun 2013 maka pihak lembaga langsung melakukan berbagai pembenahan dalam pengelolaan kampus secara keseluruhan. Meskipun tidak mudah mereka mencoba menata system komunikasi public yang tepat, seperti yang disampaikan narasumber Kabid Kehumasan IPB,” Kalau di awal-awal tahun 2013 waktu itu memang yang paling banyak media konvensional, newslatter yang menjadi andalan. Dan itu secara frekuensi dari tahun ke tahun terus berubah…”; Ibu Siti menjelaskan bahwa strategi komunikasi public mereka bersifat dinamis, dalam arti berubah mengikuti kemajuan jaman dan teknologi.

“Selain media cetak, era gini masih medsos. Cetak masih ada, tapi kurangi, kami tingkatkan di sosial medianya. Karena memang paling efektif. Kalau di dunia mahasiswa, mahasiswa adalah pengguna line sejati. Jadi kita main di line.” Humas IPB menyesuaikan penggunaan media dalam komunikasi public mereka dengan media yang banyak digunakan oleh mahasiswa IPB, hal ini dilakukan agar informasi dapat tepat sasaran. Namun demikian beberapa media konvensional yang dianggap efektif masih mereka gunakan.

“Paling cetak kami taruh di kantin. Tapi sebenarnya juga udah jarang, tetep kami terbitkan tapi dalam jumlah terbatas, lebih besar kami share via medsos. Medsos ini kami hampir 24 jam kecuali pas tidur saja admin saja. Maksimalnya di sana. Dari sisi perkembangan metode komunikasinya mengikuti perkembangan zaman. “ Cara ini dilakukan agar pihak pengelola universitas tetap menjaga arus informasi yang berlangsung pada seluruh tingkatan atau birokrasi, khususnya mahasiswa. Menurut Humas IPB semua upaya dilakukan dalam membangun kesamaan pemahaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan perubahan status PTN menjadi PTNBH.

Peneliti menganalisa hasil penelitian di atas dengan menggunakan teori konstruksi atas realitas Berger dan Luckman. Dalam bukunya yang berjudul:” The Social Construction of Reality”, Berger dan Luckmann menggambarkan suatu situasi komunikasi interpersonal dimana tiap individu saling mengamati namun juga saling merespon kebiasaan mereka satu sama lain sehingga semua peserta komunikasi (partisipan) dapat mengantisiapasi dan menggantungkan diri pada kebiasaan orang lain. Berkaitan dengan penelitian ini maka pihak lembaga/IPB melakukan kegiatan interaksinya melalui strategi komunikasi public dimana setiap individu dapat saling merespon dan mengawasi situasi sehingga terbentuk pemahaman bersama terhadap latar belakang perubahan status lembaga. Berangkat dari interaksi yang intens maka terkonstruksi berbagai kebiasaan yang terintegrasi dari semua sivitas akademik IPB untuk mencapai tujuan (keberhasilan) bersama.

Langkah yang ditempuh berkaitan dengan strategi komunikasi publik adalah perubahan kebijakan akibat perubahan status kampus menjadi PTNBH antara lain: Mengelola grup-grup komunikasi, Masuk ke dalam grup-grup “wa” civitas academika IPB, baik grup dosen, grup tendik dan grup mahasiswa, Menampung keluhan berkaitan dengan PTNBH untuk kemudian mencari solusinya.Menjadi jembatan antara kebijakan lembaga dengan harapan stakeholder.Menyediakan forum tatap muka untuk berbagai permasalahan yang tidak dapat diselesaikan lewat media.Menyediakan kotak layanan pengaduan.Semua dilakukan baik secara tatap muka ataupun tidak, baik dalam forum formal maupun informal.

Pembahasan melalui teori Konstruksi atas realitas adalah berkaitan dengan latar belakang Humas IPB melakukan strategi komunikasi public dalam upaya penyamaan persepsi guna mencapai pemahaman bersama tentang status PTNBH yang harus disikapi secara bersama-sama oleh semua sivitas akademika, terutama mahasiswa. Perilaku repetitive pihak Humas IPB dalam melakukan komunikasi Publik melalui berbagai media, terutama media yang menjangkau mahasiswa IPB dapat dikatakan sebagai “habit” yang intensif. Maka terbangun ke khasan yang merupakan strategi komunikasi public IPB yang di sebut “tipikasi”. Seluruh upaya membangun kebiasaan bersama dengan para mahasiswa sehingga sudah tercipta semacam “aturan” bahwa komunikasi public yang dilakukan Humas IPB berkaitan PTNBH harus tuntas menjangkau seluruh sasarannya terutama mahasiswa IPB.

**BAGAIMANA IPB MENSOSIALISASIKAN PTNBH KEPADA PARA MAHASISWA**

Pendekatan berikutnya adalah melalui stakeholder yang merupakan pihak internal dan eksternal perusahaan, seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga luar perusahaan (LSM dan semacamnya), kaum minoritas dan semacamnya (Hadi Nor,2011). Dalam penelitian ini stakeholder di fokuskan pada mahasiswa IPB. Jones, Thomas dan Andrew (1999) menyatakan bahwa perusahaan memiliki hubungan dengan banyak kelompok kepentingan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan. Teori ini menekankan sifat alami suatu hubungan dalam proses dan keluaran bagi perusahaan dan stakeholdernya, Kepentingan semua legitimasi stakeholder memiliki nilai secara hakiki, dan tidak membentuk kepentingan yang didominasi satu sama lain. Dan teori ini juga memfokuskan pada pengambilan keputusan menejerial (Ardianto,2011: 76)

Maka dalam keterkaitan teori dengan penelitian ini adalah ditekankan pada stakeholder orientation, dimana dalam operasionalnya IPB dengan status PTNBH diarahkan untuk mendahulukan keberpihakan terhadap stakeholder, baik internal maupun eksternal, memegang kaidah peraturan yang berlaku, serta transparan dalam banyak tindakan. Dengan demikian, pengelola PTN BH mengelola dan mengendalikan perguruan tinggi tidak sebatas didasarkan pada motif ekonomi saja tetapi juga motif sosial.

Disampaikan oleh Kabid Kehumasan IPB, bahwa: “Jadi otonom ini berdampak kepada kebolehan IPB memiliki bisnis yang diharapkan bisa menambah tingkat kesejahteraan pegawai dosen maupun tendik, hal-hal itu kita sampaikan kita komunikasikan, bahkan kita sebutkan, kita punya holding company, bergeraknya di apa saja, dalam satu tahun berapa yang bisa dia peroleh dari bisnis-bisnisnya.” Penjelasan Kabid Humas IPB menggambarkan bahwa kegiatan komunikasi public yang dilakukan kepada stakeholder tidak terbatas pada masalah aturan saja, tetapi juga hal-hal yang dapat memberikan harapan baik. Mahasiswa IPB dilibatkan dalam pengelolaan bisnis-bisnis ini karena semua kerjasama adalah berkaitan dengan bidang keilmuan mereka.

Lebih lanjut Kabid Humas menjelaskan bahwa usaha bisnis itu sudah terealisasi meskipun belum sepenuhnya,” Terealisasikannya itu dalam beberapa, memang sih belum intensif tetapi ada program yang modelnya tematik. Misalnya September Ceria, itu ada satu formula insentif khusus yang diberikan dalam bulan tersebut. istilah September Ceria itu sudah menjadi hal yang umum populer. Yang kedua, kebanggaan bersama kalau kita punya bisnis bersama, itu ibaratnya kita punya bisnis peternakan, padi, kita sudah produksi benih, punya lahan sendiri, kerja sama dengan pemda, panen dan hasilnya dijual. Sehingga jangan sampe civitas itu tidak pernah nyicipin yang sudah diproduksi oleh kampus. Jadi diberikan paket natura, daging, beras, tapi memang belum setiap bulan. Minimal satu tahun sekali, bisanya kita mengambil momen sebelum lebaran…”.

Pemberian paket hasil usaha itu tidak terbatas pada dosen dan tendik saja, tetapi para mahasiswa juga ikut mencicipinya. Pemerataan seperti ini menimbulkan sikap saling menghargai antara pengelola universitas dengan mahasiswa. Gambaran di atas merupakan upaya-upaya yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mewujudkan “kesejahteraan” yang sama, setidaknya dapat memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi semua sivitas akademika IPB. Langkah yang disampaikan oleh Kabid Kehumasan di atas adalah untuk mewujudkan harapan bersama. Hingga saat ini belum sepenuhnya berhasil, namun berkat interaksi yang terus menerus perlahan tapi pasti bahwa pada akhirnya lembaga akan dapat mencapai harapan mereka semaksimal mungkin.

Analisa pendekatan Stakeholder Theory menjelaskan bahwa melalui komunikasi publik yang intensif dan tidak terbatas kepada pihak internal maupun eksternal maka pihak Humas IPB berusaha mengajak stakeholder (mahasiswa) untuk ikut mendukung program-program penerapan PTNBH di IPB. Keberadaan stakeholder menjadi pertimbangan bagi pengambilan keputusan manajerial mereka.

**PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP KEBERADAAN PTN BH** **DI IPB.**

Berkaitan dengan masalah stakeholder IPB yang salah satunya adalah mahasiswa, maka hubungan yang dibangun secara alamiah oleh pihak IPB dengan mahasiswa adalah seperti yang disampaikan oleh Kabid Humas IPB, bahwa, ”Seperti grup-grup yang lain, bahkan kami juga mengelola grup organisasi mahasiswa daerah. Jadikan ada juga bu orang yang berorginasis itu formal, basisnya BEM, tapi ada yang mau organisasi berbasis daerah, kumpul dengan orang-orang daerah, kami masuk juga ke grup itu, jadi mahasiswa dari berbagai daerah kumpul dan diskusi macem-macem di grup itu. Dan ini memungkinkan, kalau kurang kena diskusi di grup, ketemu, kopi darat juga kami mungkinkan. Kemudian kami mengelola grup Kemimfo seIPB. Jadi istilahnya setiap lembaga itu puya menteri Komimfonya gitu ya nah itu kami koordinasikan dalam forum yang emang basis paling efektif kan grup. Tapi intinya gitu, ketika grup tidak efektif, kita jadwalkan, bertemu. Kami akan menjawab pertanyaan-pertanyaan atau kegelisahan mereka.”

Sebenarnya saluran atau media yang digunakan Humas IPB cukup banyak, mulai dari media konvensional hingga media digital. Semua dilakukan untuk membentuk pemahaman yang terintegrasi berkaitan penerapan PTNBH, seperti disampaikan Kabid Humas IPB: ”…padahal saluran itu banyak, tapi yang namanya mahasiswa ribuan, terkadang mempunyai pola yang berbeda-beda. Yang paling sulit bagi kami adalah mengelola komunikasi medsos yang tidak terintregtrasi dengan kami. Ini yang masih berat. Tapi keberadaan kami, hubungan baik kami dengan lembaga kemahasiswaan, itu ikut membantu, sehingga ketika ada suara-suara sumbang dari mahasiswa itu ditanggap oleh lembaga-lembaga kemahasiswaan dan dishare ke grup tadi. Jadi bersama-sama sejauh ini kita sinergi.”

Upaya membentuk pemahaman mahasiswa terhadap penerapan PTNBH di IPB diwujudkan dalam pembentukan program-program yang dapat meningkatkan prestasi mahasiswa. Seperti yang disampaikan Rektor IPB dan dikutip Kabid Humas IPB bahwa: ”Kelebihan PTNBH itu adalah adanya keleluasaan perguruan tinggi dalam mengelola institusi, terutama yang targetnya adalah untuk pencapaian kualitas. Misalnya kegiatan akademik, dibukanya prodi baru yang ternyata dibutuhkan pasar. PTNBH banyak kelulasaan institusi yang akan berdampak kepada kualitas. Lebih bisa dinamis dalam mengatur kebutuhan mahasiswa. Nanti setelah lulus mereka mau jadi apa, itu perlu dibimbing. Ketika masih mahasiswa hingga kelulusan ada pembimbingan karir”.

Pemahaman mahasiswa IPB terhadap penerapan PTNBH terbentuk dan merupakan hasil dari upaya kegiatan komunikasi publik Humas IPB yang begitu “gencar”. Seperti yang disampaikan Presiden BEM IPB Panji Laksono: ”…Terkait PTNBH sendiri kalau dari segi mahasiswa ada perspektif positif dan negatifnya. Kalau positifnya mungkin terkait inovasi terkait upgrate kearah prestatif itu dapat support yang besar. Karna tidak hanya mahasiswa, dosennya juga punya konsen yang sama kearah itu. Karena itu akan mendongkrak prestasi yang dimPTNBH itu juga sebenarnya ada kegelisahan dari mahasiswa. Misalkan, kalau PTNBH otomatis support dari pemerintah itu dikurangi. Dimana PTN dipercaya untuk mengurus keuangannya sendiri, pendapatnnya sendiri. Dari segi mahasiswa, berlepasnya pemerintah terhadap apa-apa saja yang berhubungan dengan PTN sendiri. Kemudian dari segi yang lain, saya tidak bilang bahwa pendidikan dikomersialisasi, karna memang PTN berhak mengatur ini itu terkait keuangan. Saya rasa enggak karna IPB sudah punya holding companyiliki IPB”.

Inovasi IPB yang dikomesialisasi malah jadi bermanfaat bagi orang banyak. Ini artinya sekalian merendam kegelisahaan mahasiswa. Karna dengan adanya holding company, ini malah bisa mengarahkan potensi PTNBH.

**BERKAITAN DENGAN PEMAHAMAN MAHASISWA BAHWA PTNBH INI TELAH MENJADI LIBERALISASI DALAM PERGURUAN TINGGI. MENURUT PANJI SENDIRI GIMANA?**

Seorang aktivis dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) IPB menjelaskan “…memang ada dua pespektif tadi, negative. Kalau saya memaknai bahwa ada poin-poin tertentu yang memang saya sendiri juga tidak setuju. Misalnya ini berkaitan dengan kemenristekdikti, jadi temen-temen aliasi BEM seluruh Indonesia itu kan khusus kearah pendidikan tingi itu mengkaji justru di kemenristek dikti kita menentukan UKT. Penentuan UKT ini tujuannya agar beban mahasiswa tidak menumpuk di semester awal. Saat PTNBH itu diberikan ke perguruan maka ini agak lucunya kemenristek dikti. Kemudian malah membolehkan untuk adanya uang pangkal buat jalur-jalur mandiri. Ini titik poin yang saya sangat tidak setuju. Karena itikat adanya UKT ini untuk memangkas uang pangkal. Nah PTNBH di sini punya keleluasaan untuk menentukan itu. Maka ada sisi liberalisasi dari segi kami mahasiswa. Secara kami pelaku, atau orang yang menjadi objek disitu. Jadi memang merasakan sekali. Saya tidak sertamerta mempersalahkan ini ke institusi IPB secara khusus, karena memang harusnya pemerintah, kemenristek dikti”

“saya kira sih memang kalau secara pribadi memandang PTNBH ini ada baiknya juga. Karena kita boleh mengurus sendiri, dan tidak terikat pada birokrasi yang terlalu panjang ke negara, sehingga pengembangan yang diharusnya dilakukan sekarang jadi bisa tercover dan di handle kaya gitu”.

“Kami Alhamdulillah nih dengan humas, kordinasi jalan terus ya bu. Kemudian ada banyak hal yang memang harus di backup sama-sama dan kerjasama disiti. Kerjasama dengan humas sangat baik sejauh ini, kemarin juga ada kolaborasi bareng. Kan memang IPB ini tidak terlepas dari berita-berita negative dari luar, yang cenderung mendiskredit dan menjatuhkan, nah disitu peran mahasiswa semua untuk memberikan informasi publik yang bener-bener valid dansebenarnya. Itu terjalin dengan baik dengan adanya koordinasi dengan humas. Humas juga punya omda (organisasi mahasiswa daerah) dan itu ternyata bagus banget, efektif banget. Jadi hal-hal yang perlu dengan cepat ditanggapi tidak perlu lama-lama. Bisa dari mahasiswa ke humas atau humas ke mahasiswa. Jadi informasinya cepat, aksinya juga cepat. Kemarin yang baru-baru ini di kampus baranag siang, itu juga penangan untuk pelayanan mahasiswa juga cepat. Saya dapat dari mahasiswa, rph datang dari atasnya.”

“Harapannya adalah niat awal. Pilihan untuk menjadi PTNBH itu tentu berawal dari sebuah niat yang baik. Ada pencapaian kualitas yang diharapkan dengan penyelenggaraan managemen di perguruan tinggi. Yang tentu saja coor copentennya adalah akademik plus riset. Karna memang tridarma perguruan tinggi tidak bisa dilepas dari dua hal itu. Sehingga harapannya bagaimana kemudian kualitas dua indikator ini meningkat, aspek akademik dan kemahasiswaan dan juga riset dan infomasi ini ada peningkatan kualitas yang luar biasa.”

“PTNBH ini kan juga pasti mendorong untuk kita mendapatkan prestasi dan inovasi. Saya ingin mengharapkan jangan sampai kita lupa terhadap esensi tridrama perguruan tinggi itu sendiri, pendidikan, penelitian dan pengabdian. Pengabdian ini yang saya rasa penting agar bisa berdampak langsung kepada lingkungan. Kemudian inovasi kita sekarang komersialisasi dalam arti, inovasi itu harus dikomersialisasi agar masuk pasar dan dirasakan masyarakat. Saya mengharapkan, tidak ingin titik komersialisasi ini dibiarkan oleh orang-orang yang entah gimana orientasinya, jadi citra PTNBH dan pendidikan jadi tercederai gara-gara itu. Jangan sampai. Sosialisasi pendidikan, akrna kita didorong komensialisasikan inovasi agar dirasakan oleh masyarakat. Bentuk pengabdian tidak hanya itu. Misalnya waktu kita kkn dan menemukan masalah dalam masyarakat, padahal jawabannya ada di inovasi kita. Nah ini, harus konsturktif dan nyambung semua. Pemerintah ikut mengarahkan.”

**Simpulan**

Dari penelitian yang telah di lakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Hal-hal yang melatar belakangi IPB menerapkan strategi komunikasi publiknya adalah dalam membangun kesamaan pemahaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan perubahan status PTN menjadi PTNBH. Pihak lembaga dalam hal ini Humas IPB melakukan kegiatan interaksinya melalui strategi komunikasi public dimana setiap individu dapat saling merespon dan mengawasi situasi sehingga terbentuk pemahaman bersama terhadap latar belakang perubahan status lembaga; strategi komunikasi public dilakukan pula dalam meredam dan memberikan solusi atas keresahan yang terjadi pada civitas akademika IPB Berangkat dari interaksi yang intens maka terkonstruksi berbagai kebiasaan yang terintegrasi dari semua sivitas akademik IPB untuk mencapai tujuan (keberhasilan) bersama. Strategi komunikasi public mereka bersifat dinamis, dalam arti berubah mengikuti kemajuan jaman dan teknologi.
2. IPB mensosialisasikan penerapan PTNBH kepada mahasiswa ini adalah stakeholder orientation, dimana dalam operasionalnya IPB dengan status PTNBH diarahkan untuk mendahulukan keberpihakan terhadap stakeholder, baik internal maupun eksternal, memegang kaidah peraturan yang berlaku, serta transparan dalam banyak tindakan. Dengan demikian, pengelola PTN BH mengelola dan mengendalikan perguruan tinggi tidak sebatas didasarkan pada motif ekonomi saja tetapi juga motif sosial. Bentuk sosialisai adalah mengerahkan seluruh kemampuan dan media yang ada, mulai dari media cetak, elektronik hingga digital. Dalam penyampaian informasi dilakukan secara intensif hingga masuk ke setiap group WA mahasiswa, tenaga pendidikan dan dosen untuk menjawab setiap permasalahan yang meresahkan akibat perubahan status ke PTNBH ini. Diharapkan melalui komunikasi publik yang intensif dan tidak terbatas kepada pihak internal maupun eksternal maka pihak Humas IPB berusaha mengajak stakeholder (mahasiswa) untuk ikut mendukung program-program penerapan PTNBH di IPB. Keberadaan stakeholder menjadi pertimbangan bagi pengambilan keputusan manajerial mereka.
3. Pemahaman mahasiswa IPB terhadap keberadaan PTN BH di IPB adalah bahwa perubahan stus PTNBH diyakini sebagai langkah perbaikan bagi situasi dan kondisi Perguruan tinggi negeri. Pemahaman mahasiswa IPB terhadap penerapan PTNBH ini terbentuk dan merupakan hasil dari upaya kegiatan komunikasi public Humas IPB yang begitu “gencar”.

PTNBH ini diterapkan untuk mendorong mereka (mahasiswa) mendapatkan prestasi dan inovasi, tetapi tidak melupakan esensi tridrama perguruan tinggi itu sendiri, pendidikan, penelitian dan pengabdian. Pilihan untuk menjadi PTNBH itu tentu berawal dari sebuah niat yang baik. Ada pencapaian kualitas yang diharapkan dengan penyelenggaraan managemen di perguruan tinggi. Yang tentu saja coor compentennya adalah akademik plus riset. kordinasi jalan terus ya bu. Kemudian ada banyak hal yang memang harus di backup sama-sama dan kerjasama disiti. Kerjasama dengan humas sangat baik sejauh ini, kemarin juga ada kolaborasi bareng.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ardianto Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations.* Bandung: Simbiosa

Cangara, H. Hafied.2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Christenson, James.A. dan Robinson. W. 1989. *Community Development in Perspektif.* Iowa: ISU Press.

Denzin, N.K. dan Y.S. 1998*. The landscape of Qualitative Reseach: Theories and Issues.* London: Sage Publication

Dariyatno dkk. 2009. *Handbook of Qualitative Research in Norman.k.Denzin and Yvonna S.Lincoln.* Edisi Berbahasa Indonesia. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.

Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.

Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Iriantara, Yosal. 2004. *Community Relations konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Jefkins, Frank. 1992. *Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Intermasa.

Kotler, Philip. 2002. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.

Kriyantoro, Rachmat. 2014. *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal*. Jakarta: Media Grup Kencana Prenada

Mulyana, Deddy. 2014. *Cultures and Communication.* Bandung:Rosda.

Sobur, Alex. 2001. *Etika Pers Profesionalisme Dengan Nurani.* Bandung: Humaniora Utama Pers.

Yin, R.K. 2012. *Studi Kasus Desain dan Metode*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sumber bacaan lain-lain:

(<https://www.siarpersma.id/2017/08/27/ptn-bh-perayaan-kemunduran-demokrasi/>

com (ttps://news.detik.com/berita/3201835/ribuan-mahasiswa-ugm-masih-demo-hingga-sore-ini-polisi-berjaga-jaga)

1. <https://www.siarpersma.id/2017/08/27/ptn-bh-perayaan-kemunduran-demokrasi/> [↑](#footnote-ref-1)
2. https://news.detik.com/berita/3201835/ribuan-mahasiswa-ugm-masih-demo-hingga-sore-ini-polisi-berjaga-jaga [↑](#footnote-ref-2)
3. <https://www.kompasiana.com/ratnapratiwi/perguruan-tinggi-negeri-badan-hukum-di-indonesia> [↑](#footnote-ref-3)